



Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Pada UMKM

Ayu Munthoharoh^{1*}, Paulus Peka Hayon¹

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus, Indonesia

*Korespondensi : munthoharohayu@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM yang terdaftar di BNI KCU Merauke. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui metode simple random sampling. Jumlah sampel sebanyak 60 responden yang dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selain itu, kedua variabel ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

How to Cite :

Munthoharoh, A., & Hayon, P. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Pada UMKM. *Papsel Economic Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.63185/pej.v2i3.196>

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Keputusan Penggunaan QRIS

Abstract : This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial inclusion on the decision to use QRIS among MSMEs registered with BNI KCU Merauke. This study uses a quantitative approach with primary data obtained through simple random sampling. The sample consisted of 60 respondents who were analyzed using multiple linear regression. The results showed that the variables of financial literacy and financial inclusion had a positive effect on the decision to use QRIS. In addition, these two variables simultaneously had a significant effect on the decision to use QRIS.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Decision to Use QRIS

DOI : <https://doi.org/10.63185/pej.v2i3.196>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi informasi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia (Ulya dan Jannah, 2023), termasuk dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital melalui kemudahan dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Teknologi digital menjadi inovasi baru dalam seluruh kegiatan ekonomi. Perkembangan ini memengaruhi sektor-sektor seperti perdagangan, pertanian, dan terutama sektor keuangan (Yarli, 2018).

Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi dalam ekonomi digital adalah penggunaan sistem pembayaran non tunai, seperti uang elektronik. Uang elektronik mempermudah transaksi pelaku usaha, termasuk UMKM, baik untuk pembayaran online maupun offline (Bank Indonesia, 2019). Sebagai regulator sistem pembayaran, Bank Indonesia meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang dapat digunakan di seluruh merchant yang berlogo QRIS, tanpa memandang aplikasi pembayaran yang digunakan oleh masyarakat, baik dari bank maupun non-bank (Bank Indonesia, 2019). QRIS menyediakan platform pembayaran digital yang terintegrasi, memastikan interoperabilitas antara berbagai aplikasi pembayaran, dan memberikan kenyamanan bagi UMKM.

Penerapan QRIS secara efektif dimulai pada 1 Januari 2020 dengan mengusung semangat UNGGUL (Universal, Gampang, Untung, Langsung) yang bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, dan mendorong pertumbuhan UMKM (Bank Indonesia, 2019). Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang dilansir dari databoks.katadata.co.id pada Januari 2020, volume transaksi QRIS nasional mencapai 5 juta kali dengan nilai total transaksi 65 miliar, dan terus meningkat hingga 91,7 juta kali transaksi dengan nilai 9,66 triliun pada Agustus 2022. Data ini menunjukkan minat masyarakat yang tinggi terhadap metode pembayaran seperti QRIS

Namun dalam mengambil keputusan untuk menggunakan sistem keuangan digital seperti QRIS terdapat banyak aspek yang bisa mempengaruhinya, termasuk literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan yaitu keahlian ataupun pemahaman yang dipunyai oleh seseorang untuk dapat mengelola serta mengambil keputusan keuangan. Setiap orang mempunyai tanggapan dan pandangan yang berbeda terhadap keuangan yang dimilikinya. (Arinanda, 2020).

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) oleh OJK tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,89% tahun 2022, dan indeks inklusi keuangan meningkat dari 76,19% menjadi 85,10% pada tahun yang sama. Kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia dapat mengakses dan menggunakan layanan keuangan akan tetapi tidak diikuti dengan pengetahuan dan pemahaman akan layanan tersebut. (Viana dkk, 2021).

Inklusi Keuangan (*financial inclusion*) sendiri adalah upaya untuk meniadakan semua yang menjadi kendala terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Penelitian oleh World Bank menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam usaha mengurangi disparitas pendapatan masyarakat, Bank Indonesia menghendaki program keuangan inklusif dapat mengurangi dominasi rentenir di pelosok daerah. (Muhadjir, 2020).

Inklusi keuangan di Indonesia meskipun mengalami peningkatan, akan tetapi masih dihadapkan oleh beberapa tantangan. Tahun 2021 dilansir dari portal harian.disway.id lebih dari setengah orang dewasa di dunia tidak memiliki rekening bank dan salah satunya adalah Indonesia. Alasannya tidak ada uang lantaran masih minimnya pendapatan per kapita masyarakat dan persepsi bahwa

layanan keuangan terlalu mahal. Maka ini menunjukkan bahwa penerapan inklusi keuangan masih belum optimal. (Wassiaturrahma, 2023).

Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik berperan penting dalam mengoptimalkan penggunaan layanan keuangan seperti QRIS. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memahami dan merasa yakin bahwa uang yang diterima melalui metode pembayaran non tunai seperti QRIS dapat disimpan di bank dengan aman, efisien, dan menguntungkan, sedangkan seseorang dengan literasi rendah cenderung khawatir terhadap keamanan dana, dan tidak menggunakan sistem keuangan digital. Sementara itu inklusi keuangan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses terhadap layanan tersebut.

QRIS memberikan berbagai manfaat seperti meningkatkan efisiensi transaksi, mengurangi risiko pencurian uang, dan memberikan kemudahan bertransaksi untuk semua kalangan. Hasil pengamatan di beberapa UMKM di Kota Merauke menunjukkan bahwa meskipun sebagian pelaku usaha dengan rata-rata pendidikan sarjana sudah menggunakan QRIS karena memahami efisiensinya, masih banyak pelaku UMKM lain yang tidak menggunakannya karena tidak memiliki rekening bank dan tidak tahu cara menggunakannya. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan pada literasi dan inklusi keuangan. Di sisi lain Permasalahan dari adanya perkembangan teknologi di kota Merauke saat ini salah satunya terkait dengan infrastruktur jaringan internet. Dilansir dari portal berita tiffanews.co.id masyarakat Provinsi Papua Selatan kembali merasakan hilangnya jaringan internet. Hilangnya jaringan internet ini bukan baru pertama kalinya. Pada September 2023, jika dihitung dalam lima tahun terakhir, ini merupakan kali keempat. Hilangnya jaringan internet ini sangat merugikan semua pihak, termasuk pelaku UMKM yang sudah menggunakan layanan digital dalam usahanya sehingga membutuhkan jaringan internet yang stabil.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS. penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (2023) serta Syahrani dan Pradesa (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun berbeda dengan hasil penelitian Safira dan Susanti, (2020) Literasi keuangan secara persial tidak berpengaruh signifikan pada keputusan penggunaan uang elektronik dan penelitian yang dilakukan oleh Hartati, Puspita, dan Lakoni (2024) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Meskipun penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Salsabila (2023) dan Marhamah (2023) menunjukkan pengaruh positif literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan QRIS, sedikit perhatian yang diberikan pada UMKM di Merauke, di mana tantangan infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil dan tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mempengaruhi adopsi QRIS.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Merauke. Penelitian ini

dilakukan dengan fokus pada UMKM pengguna QRIS yang terdaftar di BNI KCU Merauke, untuk mengetahui sejauh mana kedua variabel independen tersebut mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola uang secara bijak, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai kesuksesan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS yang telah dilakukan oleh Salsabila (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang akan mendorong menggunakan transaksi berupa QRIS. Kemunculan teknologi keuangan modern saat ini memerlukan setiap individu memiliki literasi keuangan yang cukup sehingga dapat mendorong pengetahuan keuangan yang akan mengarahkan pada pilihan dan keputusan dalam menggunakan jasa produk layanan keuangan yang tersedia.

Inklusi keuangan mengacu pada kemudahan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran bersama. Menurut hasil penelitian Marhamah (2023) inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Qris pada wirausaha muslim di Kota Surakarta dan penelitian Azzahra (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap penggunaan financial technology. Setiap individu pasti pernah mengalami inklusi keuangan, dimana mempengaruhi dalam pemilihan akses pada berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas tinggi, cepat, mudah digunakan, dan terjangkau yang sesuai dengan kebutuhannya.

Para pelaku UMKM perlu memiliki literasi keuangan yang baik dan inklusi keuangan yang tinggi jika akan mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan teknologi pembayaran non tunai seperti QRIS. Meskipun beberapa pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang teknologi pembayaran non tunai, para pelaku UMKM tetap memerlukan pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan untuk mengelola keuangan dengan baik. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan seseorang akan mendorong pemahaman mengenai berbagai layanan keuangan termasuk menggunakan teknologi pembayaran non tunai seperti QRIS dengan tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS telah dilakukan oleh Marhamah (2023) literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

3. METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh antar variabel secara terukur. Penelitian ini

bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga data yang dikumpulkan harus bersifat pasti dan dapat dianalisis secara statistik. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala likert, dan diberikan kepada pelaku UMKM yang terdaftar sebagai pengguna QRIS di BNI KCU Merauke. Skala Likert 5 poin digunakan untuk mengukur sikap responden terhadap literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan QRIS, dengan rentang jawaban dari 'sangat tidak setuju' hingga 'sangat setuju'. Responden dipilih berdasarkan pendaftaran mereka di BNI KCU Merauke dan penggunaan QRIS pada periode 2021-2022.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Sampel ditentukan berdasarkan rumus Hair, dkk (2006) dengan penetapan sampel yang digunakan yaitu $n = (15 \text{ s/d } 20) \times k$, sehingga sampel yang di dapat untuk diteliti adalah sebesar 60 responden.

Variabel dalam penelitian literasi keuangan diukur dengan indikator, yaitu pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku, yang keseluruhannya saling berkaitan dalam membentuk kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Sedangkan, variabel inklusi keuangan diukur dengan akses, ketersediaan, penggunaan, dan kualitas. Berkenaan dengan keputusan penggunaan QRIS, melibatkan beberapa indikator, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan penggunaan, dan perilaku pasca penggunaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas merupakan langkah penting dalam mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan konstruk yang ingin diuji. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam pengumpulan data benar-benar menggambarkan variabel yang dimaksud, serta dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel maka bisa dikatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Variabel	Item Pernyataan	R	R	Keterangan
		Tabel	Hitung	
Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0,2542	0,666	Valid
	X1.2	0,2542	0,681	Valid
	X1.3	0,2542	0,745	Valid
	X1.4	0,2542	0,557	Valid
	X1.5	0,2542	0,699	Valid
	X1.6	0,2542	0,687	Valid

X1.7	0,2542	0,696	Valid
X1.8	0,2542	0,727	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

Variabel	Item Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Inklusi Keuangan (X ₂)	X2.1	0,2542	0,670	Valid
	X2.2	0,2542	0,742	Valid
	X2.3	0,2542	0,695	Valid
	X2.4	0,2542	0,694	Valid
	X2.5	0,2542	0,687	Valid
	X2.6	0,2542	0,693	Valid
	X2.7	0,2542	0,616	Valid
	X2.8	0,2542	0,657	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Keputusan Penggunaan QRIS

Variabel	Item Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Keputusan Penggunaan QRIS Y	Y1	0,2542	0,752	Valid
	Y2	0,2542	0,791	Valid
	Y3	0,2542	0,741	Valid
	Y4	0,2542	0,694	Valid
	Y5	0,2542	0,682	Valid
	Y6	0,2542	0,676	Valid
	Y7	0,2542	0,678	Valid
	Y8	0,2542	0,758	Valid
	Y9	0,2542	0,698	Valid
	Y10	0,2542	0,683	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keputusan penggunaan QRIS valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha >0,70.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	0,831	8	Reliabel
Inklusi Keuangan (X ₂)	0,835	8	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,890	10	Reliabel

Hasil uji reabilitas nilai *Cronbach Alpha* literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keputusan penggunaan berada di angka >0,70, maka bisa disimpulkan variabel tersebut reliabel. Selanjutnya Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, Jika pengujiannya menghasilkan signifikan > 0,05 maka data dapat dikatakan normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,185

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,185 yang berarti $>0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada penelitian ini hasil uji multikolinearitas di lihat dari nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance kurang dari $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF lebih dari $\geq 0,10$. Hasil uji multikolinearitas masing - masing variabel memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan VIF $\geq 0,10$.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan (X1)	.417	2.397
	Inklusi Keuangan (X2)	.417	2.397

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Semua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Maka disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	Unstandardizes Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.392	2.244		.621	.537
	X1	-.032	.094	-.069	-.339	.736
	X2	.060	.096	.127	.621	.537

Setelah tahapan pengujian asumsi klasik berhasil memenuhi syarat-syarat yang ditentukan, langkah selanjutnya dalam proses analisis regresi adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hubungan antara variabel independen dan dependen yang diajukan dalam model penelitian. Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh antar satu atau dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

		Unstandardizes		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.496	4.002		1.873	.066
	X1	.495	.167	.389	2.962	.004
	X2	.558	.171	.428	3.260	.002

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, keyakinan, serta sikap dan perilaku semakin banyak pelaku UMKM yakin untuk menggunakan QRIS dalam transaksi usahanya.

Dari empat indikator tersebut hasil analisis jawaban kuesioner responden, faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS adalah indikator keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa yakin dan kepercayaan diri responden terhadap penggunaan QRIS cukup tinggi. Keyakinan ini penting karena dapat mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan sistem pembayaran digital secara efektif dan berkelanjutan.

Hasil ini sesuai dengan pendekatan dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1985 yang dipublikasikan lebih lengkap pada tahun 1991. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi berdasarkan tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam hal ini, keyakinan dan kepercayaan diri pelaku UMKM menjadi bagian dari kontrol perilaku yang dipersepsikan, yang mendorong mereka untuk mengambil keputusan menggunakan QRIS secara konsisten dalam kegiatan usahanya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila (2023) dan Wicaksono (2023) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan Qris. Dengan demikian literasi keuangan yang baik, khususnya dalam hal keyakinan, menjadi faktor pendorong yang kuat bagi UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital yang mendukung kelancaran kegiatan usaha mereka.

Namun hasil penelitian yang dilakukan tentunya tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Susanti (2020) serta Andhika (2022) yang menunjukkan Literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada keputusan penggunaan uang elektronik dan keputusan menggunakan QRIS.

Hasil penelitian variabel ke dua (X2) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Artinya indikator akses, ketersediaan, penggunaan, dan kualitas berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Dari empat indikator tersebut hasil analisis jawaban kuesioner responden, faktor utama yang mempengaruhi inklusi keuangan terhadap keputusan pengguna QRIS adalah indikator penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah aktif menggunakan layanan keuangan, termasuk QRIS, untuk menunjang kegiatan usahanya. Penggunaan layanan keuangan ini mencerminkan bahwa inklusi keuangan sudah mulai berjalan baik di kalangan pelaku UMKM, karena mereka tidak hanya memiliki akses, tetapi juga telah memanfaatkannya secara nyata.

Hasil ini sesuai dengan pendekatan dari *Theory of Financial Inclusion* Ozili, (2020) yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan proses penyediaan layanan keuangan formal yang mudah diakses, terjangkau, dan digunakan secara aktif oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini QRIS sebagai salah satu bentuk teknologi keuangan memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengakses dan menggunakan layanan pembayaran digital, yang pada akhirnya mendorong pelaku usaha dalam sistem keuangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marhamah (2023) dan Syahrani dan Pradesa (2023) yang menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Artinya ketika pelaku usaha memiliki akses dan pemanfaatan layanan keuangan yang baik maka mereka lebih yakin dan siap untuk menggunakan QRIS dalam menjalankan usahanya.

Namun hasil penelitian yang dilakukan tentunya tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati, Puspita, dan Lakoni (2024) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap penggunaan QRIS.

Tabel 10. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	711.474	2	355.737	40.920	.000 ^b
Residual	495.526	57	8.693		
Total	1207.000	59			

Secara simultan, literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. hal ini menjawab rumusan masalah ketiga bahwa kedua variabel ini berperan dalam mempengaruhi keputusan UMKM untuk menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil kuesioner, indikator keyakinan dalam literasi keuangan dan penggunaan dalam inklusi keuangan menjadi yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa yakin dengan kemampuan dalam mengelola keuangan dan sudah terbiasa menggunakan layanan keuangan dalam kegiatan usahanya. Dengan keyakinan tersebut dan kebiasaan dalam menggunakan layanan keuangan, pelaku UMKM menjadi percaya diri dan merasa siap untuk memanfaatkan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Hal inilah yang

mendorong pelaku UMKM untuk mengambil keputusan menggunakan QRIS sebagai kegiatan dalam usahanya.

Hal ini sesuai dengan pendekatan dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan bagaimana seseorang memutuskan untuk menerima dan menggunakan suatu teknologi. TAM menyatakan bahwa *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi, yang selanjutnya akan membentuk niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan teknologi tersebut, dan pada akhirnya menentukan penggunaan aktual (*actual use*). Dalam hal ini, pelaku UMKM melihat QRIS sebagai alat pembayaran yang bermanfaat dalam mendukung kegiatan usaha serta mudah digunakan, sehingga membentuk penerimaan yang baik terhadap teknologi dan mendorong keputusan untuk menggunakannya. Penerimaan ini diperkuat oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik, yang secara tidak langsung meningkatkan pemahaman dan kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi seperti QRIS

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (2023), Syahrani dan Pradesa (2023) yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, penelitian kami menyoroiti peran penting keyakinan (*confidence*) dalam literasi keuangan, yang tidak terlalu ditekankan dalam penelitian sebelumnya.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768	.589	.575	2.948

Hasil Koefisien Determinasi R² diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0,575 atau 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel literasi keuangan dan variabel inklusi keuangan mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan penggunaan QRIS sebesar 57,5% sedangkan 42,5% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model regresi.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Uji t untuk variabel literasi keuangan menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Begitu pula dengan variabel inklusi keuangan, yang juga menunjukkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Selanjutnya, secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, yang dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi jauh di bawah 0,05. Hasil ini menjelaskan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa meningkatkan literasi keuangan, terutama dalam hal keyakinan, serta memperkuat inisiatif inklusi keuangan sangat penting untuk mendorong penggunaan QRIS di kalangan UMKM di Merauke.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat adi. (2022). Tren Transaksi QRIS Meningkat Pesat sejak Awal Pandemi. Diakses pada 2 Juni 2024, dari:
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/tren-transaksi-qr-is-meningkat-pesat-sejak-awal-pandemi>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akbar, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan qris pada umkm selama masa pandemi covid-19 dalam perspektif ekonomi islam (studi pada umkm di kota bandar lampung) (Disertasi doktoral, Uin raden intan lampung).
- Arinanda. (2020). Literasi finansial, teknologi finansial dan pertumbuhan UMKM di Kabupaten Jember. *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi Vol 2 No 3*
- Bank Indonesia. (2019). Kanal dan Layanan. Di ambil November 24, 2023, dari Bi.go.id website: <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Bank Indonesia.(2019). QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran. Di akses pada 24 November 2023, dari Bi.go.id website: [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news release/Pages/SP_216219.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news/release/Pages/SP_216219.aspx)
- Bungben, (2024). Jaringan internet di Merauke hilang lagi, sebenarnya ada apa?. Diakses pada 2 Juni 2024, dari :
<https://www.tiffanews.co.id/berita/29997/jaringan-internet-di-merauke-hilang-lagi-sebenarnya-ada-apa/>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13, 319.
<https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Undip.
- Hair Jr., Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson, and Ronald Tatham (2006), *Multivariate Data Analysis*. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Hartati, M., Puspita, V., & Lakoni, I. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech terhadap penggunaan QRIS pada merchant di Guardian Bengkulu yang dimediasi oleh Technology Acceptance Model (TAM). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6).
- Marhamah, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Merchant (Studi Pada Wirausaha Muslim di Kota Surakarta) (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID).

- Muhadjir Anwar. (2020). Keuangan Inklusif Dan Literasi Keuangan (Studi Pada Sentra industri kecil di Jawa Timur). *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* Vol 20 No 3
- Otoritas Jasa Keuangan, (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, pdf.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Diunduh pada 30 Mei 2024, dari: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Ozili, P. K. (2020). Theories of Financial Inclusion. *Uncertainty and Challenges in Contemporary Economic Behaviour*, 89–115. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-095-220201008>
- Odjanggai , N. J. O. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Papsel Economic Journal*, 1(3), 55–69. <https://doi.org/10.63185/pej.v1i3.81>
- Safira Eka, M., Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Uang Elektronik, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*.
- Salsabila, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* Pada UMKM di Kota Binjai.
- Saputra, R. D., Dumatubun, N. F. L., & Betaubun, R. M. (2025). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Susu SGM di Pasar Modern Kota Jayapura. *Papsel Economic Journal*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.63185/pej.v2i2.135>
- Sibuea, S. J., Oktavhianty, D., & Rangkuti, A. E. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Ovo. *KONSEP: Konferensi Nasional Social and Engineering Polmed*, 2(1), 635–645.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan *Financial Technology* Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003- 1010.
- Ulya Zikriatul, Safwandi, dan Jannah Miftahul. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Indonesian Standart (QRIS)*.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252-264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Wasiaturrahma. (2023). Tantangan Inklusi Keuangan Digital: Menuju Indonesia Emas 2045. Diakses pada 2 Juni 2024, dari : <https://harian.disway.id/read/699654/tantangan-inklusi-keuangan-digitalmenuju-indonesia-emas-2045>

- Wicaksono Siwi, B (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Pembayaran Digital Terhadap Keputusan Penggunaan Qris (Studi Kasus organisasi FoSSEI Regional Jawa Tengah), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yarli, Dodi. (2018). Analisis akad tijarah pada transaksi fintech syariah dengan pendekatan maqhasid. *Yudisia : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*.
- Yusup, J., Dumatubun, N. F. L., & Betaubun, R. M. (2025). Eksplorasi Peran Aplikasi Srikandi dalam Meningkatkan Efisien dan Efektivitas Kerja di Sekretariat Daerah Kabupaten Merauke. *Papsel Economic Journal*, 2(2), 17-24. <https://doi.org/10.63185/pej.v2i2.137>